

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Covid-19 : Studi Kasus Retrospektif Pasien Covid Rumah Sakit Rujukan Kabupaten Tangerang Tahun 2020-2021

Diana Rinawati^{1*}, Hanny Siti Nuraeni², Muhammad Ridwanulloh³

Abstract

Public health as one of the keys to the success of a nation, where health has an important role in shaping a competitive young generation and being able to think creatively. Infectious diseases in recent years have greatly threatened the health of the world community, especially the disease caused by a new virus called SARS-CoV-2 with the name coronavirus diseases 2019 (COVID 19). The purpose of this study was to determine the relationship between gender and the incidence of COVID-19, to determine the relationship between age and the incidence of COVID-19, to determine the relationship between comorbidities and the incidence of COVID19. Descriptive research method with a minimum sample size determined by purposif as many as 335 respondents. The results showed a relationship between gender, age and comorbidities to the incidence of COVID-19 at the Tangerang Regency General Hospital. Conclusion There is no relationship between comorbidities with gender and Hb levels, while between comorbidities and patient age there is a relationship in COVID-19 patients.

Keywords: COVID-19, gender, age, comorbidities

Pendahuluan

Kesehatan masyarakat sebagai salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa, dimana kesehatan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda yang kompetitif dan mampu berfikir kreatif. Kesehatan sebagai cermin dari kemakmuran suatu bangsa yang tercermin dari kualitas pelayanan dan rendahnya tingkat penularan maupun kejadian suatu penyakit. Menurut Undang-Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 (UU No.36 RI., 2009) bahwa kesehatan merupakan

hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar mempunyai peluang dalam meningkatkan derajat bangsa melalui kualitas manusia yang mampu bersaing secara global. Dimana tingkat kecerdasan anak bangsa dapat diwujudkan dengan baiknya kualitas kesehatan. Kejadian penyakit yang terjadi secara terus menerus pada diri seseorang dapat menghambat pertum-

* Korespondensi : dianarinawati14rina@gmail.com
1,2,3 Poltekkes Kemenkes Banten

buhan fisik dan mental. Karena yang dikatakan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI., 2009)

Penyakit infeksi sebagai salah satu penyakit terbanyak terjadi di Indonesia menduduki peringkat 10 besar disebagian besar wilayah. Seperti penyakit ISPA dalam penularannya sangat dipengaruhi dari kebiasaan hidup bersih dan sehat serta kondisi fisik lingkungan tempat tinggal. Penyakit menular atau penyakit infeksi selain disebabkan kondisi kualitas lingkungan yang tidak sehat, mikroba sebagai host penular penyakit berperan penting menyebabkan penularan penyakit terjadi dengan cepat. Dimana kondisi lingkungan yang kondusif menyebabkan mikroba hidup dan menyebar dengan cepat. Menurut Notoadmojo (2003) dalam buku Irwan et al. (2017) penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan secara langsung maupun tidak langsung atau melalui perantara. Penyakit menular melalui perantara seperti polusi udara, air sungai yang kotor maupun tanah yang sudah tercemar logam berat.

Penyakit infeksi dalam beberapa tahun terakhir mengancam kesehatan masyarakat dunia terutama penyakit yang disebabkan oleh virus baru yang disebut SARS-CoV-2 dengan nama penyakit coronavirus diseases 2019 (COVID 19). Penyakit ini dikonfirmasi sebagai penyakit pneumonia yang dapat menular dari manusia ke manusia, tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan COVID 19 menjadi pan-

деми dunia (Hayati et al., 2022). COVID19 sebagai salah satu penyakit infeksi yang menjadi pandemi menyerang semua golongan umur dan semua jenis kelamin, berdampak pada karakteristik individu dalam penularannya. Penelitian yang telah dilakukan mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit COVID 19, seperti jenis kelamin, umur, penyakit komorbid (Handayani., 2020). Hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M pada siswa SMA Ampera Sorong berhubungan dengan pencegahan penularan COVID 19 (Etnis., 2021)

Kabupaten Tangerang sebagai salah satu kabupaten yang berada di provinsi Banten dan berbatasan dengan Ibu Kota Jakarta tidak terlepas dari tingginya jumlah kasus COVID 19. Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 Kab. Tangerang. (2021) bahwa jumlah kasus konfirmasi total COVID19 pada Jumat, 11 April 2021 sebanyak 10.230 kasus, 100 kasus konfirmasi dirawat, 191 kasus konfirmasi isolasi, kasus konfirmasi sembuh 9.719 dan 220 kasus kematian. Rumah Sakit Rujukan COVID19 yaitu RSU Kabupaten Tangerang, RS Siloam Kelapa Dua dan RSUD Banten.

Metode Penelitian

Disain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan data retrospektif dari tahun 2020-2021 di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sebagai salah satu Rumah Sakit Rujukan COVID-19.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data kasus terkonfirmasi COVID-19 tahun 2020-2021 di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang berjumlah 2.049, dengan besar sampel 335 responden.

Hasil

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	185	55,2
	Perempuan	150	44,8
Karakteristik Risiko	Risiko Tinggi (>40 thn)	106	31,6
	Tidak Risiko Tinggi (<40 thn)	229	68,4
Kadar Hb	Kadar Hb antara 12 g/dl – 18 g/dl	230	68,7
	Kadar Hb < 12 g/dl	104	31
	Kadar Hb > 18 g/dl	1	0,3
Kategori Penyakit	Penyakit Tidak Menular (PTM)	177	52,8
	Penyakit selain PTM	158	47,2

Tabel 2. Hubungan Penyakit Penyerta Pasien COVID-19 dengan Variabel Dependen

Variabel	r	p value
Jenis Kelamin	0,93	0,089
Kelompok Umur Berisiko	-0,347	0.000
Kadar Hb	0,148	0,007

Pembahasan

Hasil analisis statistik menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta dan umur responden, sedangkan jenis kelamin dan kadar Hb tidak berhubungan secara signifikan. Sesuai dengan penelitian (Sartik, et al., 2017) bahwa umur berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi dimana umur dikelompokkan menjadi >40 tahun dan <40 tahun. Selain umur, faktor lain yang berhubungan dengan penyakit COVID 19 adalah jenis kelamin dan penyakit komorbid (Handayani., 2020). Tingkat keparahan pasien COVID 19 dengan jenis kelamin laki-laki berumur 45-60 tahun lebih tinggi bahkan mengalami perburukan klinis sehingga berpotensi meningkatkan angka kematian (Nanda., 2021). Berbeda dengan penelitian (Daud et al., 2022) menyebutkan tidak ada hubungan antara umur dan jenis kelamin terhadap kejadian COVID-19.

Penyakit degeneratif banyak ditemukan pada usia diatas 45 tahun, dan memiliki risiko tinggi menderita diabetes millitus Pahlawati et al. (2019). Responden dengan usia lanjut mempunyai sebanyak 91,2% menderita hipertensi (Akbar et al., 2020). Derajat hipertensi berhubungan dengan umur reposnden (Tamamilang et al., 2018). Semakin bertambahnya usia, maka semakin besar kemungkinan mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial (Permenkes., 2016)

Penyakit penyerta dalam beberapa penelitian sebagai penyakit komorbid menjadi penyakit pemberat pasien COVID-10 (Widodo et al., 2022). Penyakit komorbid terbanyak pada pasien COVID-19, SARS dan MERS yaitu penyakit kardiovaskuler dan diabetes millitus (Hasanah et al., 2020). Riwayat hipertensi secara statistik terkait dengan peningkatan risiko kematian pada respond-

en COVID-19 (Hayati et al., 2022). Penyakit komorbid yang mempengaruhi derajat keparahan infeksi COVID-19 adalah hipertensi, diabetes millitus tipe 2, PPOK, TB Paru, gagal jantung kronis (Arep et al., 2022). Riwayat hipertensi dengan penyakit jantung berhubungan dengan responden yang pernah terpapar COVID-19 (Andriati et al., 2022). Selain itu komorbid hipertensi dan penyakit jantung dapat meningkatkan derajat keparahan pasien COVID-19 (Syachrah et al., 2022).

Kadar HbA1c pada pasien COVID-19 dengan komorbid, berhubungan dengan tingkat kematian (Samhan et al., 2022), dan berhubungan dengan gambaran foto toraks pada pasien dengan diabetes millitus (Kunprajanti., 2022). Kadar Hemoglobin tidak berhubungan dengan lama rawat inap pasien COVID19 di rumah sakit (Kurnia et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik dengan uji korelasi diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara penyakit penyerta dengan jenis kelamin pada pasien COVID-19, tidak ada hubungan penyakit penyerta dengan kadar Hb pada pasien COVID-19, sedangkan penyakit penyerta berhubungan dengan umur pasien COVID-19.

Daftar Pustaka

- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(2), 2548–4702.
- Andriati, R., Rianti, B., & Pratiwi, R. D. (2022). Riwayat Hipertensi Dengan Penyakit Jantung Pada Pasien Yang Pernah Terpapar Covid 19. *Edu Masda Journal*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v6i1.1>

- Arep, N., Negara, K., Agung, A., Budhitresna, G., Luh, N., Eka, P., Sari, K., Kedokteran, M. F., Kesehatan, I., Warmadewa, U., Spesialis, B., Dalam, P., Kedokteran, F., Fisiologi, B., Fakultas, B., & Dan, K. (2022). Hubungan Antara Komorbiditas Dengan Derajat Keparahan Infeksi Covid-19 Di Rumah Sakit Sanjiwani Gianyar. *Aesculapius Medical Journal*, 2(1), 13–20.
- Daud, M. L., Nelwan, J. E., & Ratag, B. T. (2022). Hubungan Antara Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Coronavirus Disease-19 Di Kota Bitung Tahun 2020. *Jurnal KESMAS*, 11(1), 190–195.
- Etnis, B. R. (2021). Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan 3M Pencegahan COVID-19 pada Siswa SMA Ampera Sorong. *Nursing Inside Community*, 4(1), 13–17.
- Handayani, U. F. & N. (2020). Dampak Teknologi Modern Terhadap Kearifan Lokal Sebagai (Studi Kasus Kampung Adat Cireundeu Jawa Barat). 7(2).
- Hasanah, D. Y., Nauli, S. E., Prima Putri, V. K., Arifianto, H., Suryana, N. M., Suryani, L. D., Aditya, W., & Probodewi, P. (2020). Gangguan Kardiovaskular pada infeksi COVID 19. *Indonesian Journal of Cardiology*, 41(2), 59–68. <https://doi.org/10.30701/ijc.994>
- Hayati, T., Wijaja, M. A., & Kusumastuti, S. M. (2022). Profil Hematologi Pasien Covid-19 Berdasarkan Beratnya Kasus. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(3), 298–302. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i3.1104>
- Kunprajanti, M. (2022). Hubungan Kadar HbAc1 Dengan Gambaran Foto Toraks Pada Pasien COVID-19, Studi Observasional Pada Pasien COVID-19 Dengan ilabetes Millitus di RS Islam Sultan Agung Semarang.
- Kurnia, M. A., Nababan, D., Girsang, V. I., & Tua, M. (2022). Prediktor Lama Rawatan Pasien Covid-19 Melalui Parameter Biomarker Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2020-2021 M. 9(3), 969–979.
- Muhammad Samhan, Aphridasari, J., & Subandono, J. (2022). Pengaruh Kadar HbA1c Terhadap Tingkat Kematian Pasien Covid-19 Dengan Komorbid Diabetes Melitus. *Plexus Medical Journal*, 1(2), 68–74. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i2.36>
- Nanda Nur Illah, M. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10), 1228–1233. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i10.232>
- Ri, U.U. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Sartik, S., Tjekyan, R. S., & Zulkarnain, M. (2017). Risk Factors and the Incidence of Hipertension in Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 180–191. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.3.180-191>
- Syachrah, E., Biomed, M. R. M., Arsyad, M., & Syafiq, M. (2022). Pengaruh Penyakit Hipertensi Dan Jantung Terhadap Periode April - September 2021 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. 2(12), 1047–1054.
- Tamamilang, C. D., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2018). Hubungan Antara Umur Dan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Di Kota Bitung Sulawesi Utara. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–8.
- Widodo, A., Badriah, D. L., Iswarawanti, D. N., & Mamlukah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Pasien Covid-19 Di Rsud Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya 2021–2022. *Journal of Midwifery Care*, 3(01), 96–105. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i01.610>